

## **BAB V**

# **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

## **5.1 Pemilihan Site**

### **5.1.1 Pemilihan Lokasi**

Sebelum melakukan pemilihan *site*, maka terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi. Kriteria lokasi yang utama adalah tidak ramai/ bising. Karena kegiatan studi dan produksi film ini membutuhkan ketenangan. Oleh karena itu lokasi bukan merupakan sentra perdagangan ataupun kawasan industri. Selain itu juga perlu dipertimbangkan mengenai rencana pengembangan kawasannya. Lokasi sebaiknya tidak direncanakan untuk dikembangkan ke arah kegiatan perindustrian.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, maka kawasan Yogyakarta Utara (tepatnya Kecamatan Ngaglik dan Depok Utara) dianggap tepat sebagai lokasi karena relatif tidak ramai dan padat. Selain itu berdasarkan Peta Rencana Struktur Tata Ruang DIY (lihat lampiran), arah pengembangan kawasan ini adalah untuk pemukiman, pertanian, pendidikan dan pariwisata.

### **5.1.2 Kriteria Pemilihan Site**

Kriteria yang dipertimbangkan untuk menentukan *site* Pusat Studi Dan Produksi Film di Yogyakarta ini adalah:

1. Faktor kemudahan pencapaian

*Site* ini harus mudah dicapai dalam artian berada pada jalur sirkulasi yang baik dan tidak terlalu jauh dari jalur sirkulasi utama (jalan besar).

2. Kedekatan dengan kegiatan atau fasilitas lain yang mendukung

Fasilitas yang dimaksud adalah dapat berupa tempat-tempat pendidikan atau yang berhubungan dengan audio visual

3. Jauh dari pusat keramaian

*Site* harus jauh dari pusat keramaian seperti pasar, pertokoan dan pabrik. Karena fungsi bangunan adalah sebagai wadah pendidikan dan produksi film yang membutuhkan ketenangan. Selain itu hal ini sejalan dengan konsep penampilan bangunan yang mengekspresikan karakter film independen. Dengan letak *site* yang 'menyepi' tersebut, maka seolah-olah fasilitas ini menjauhkan diri dari campur tangan industri film besar maupun tuntutan selera pasar. Di tempat ini para *indie-filmmaker* mengasah ilmunya dan mengeksplorasi ide-ide untuk menghasilkan karya yang idealis.

4. Tingkat populasi penduduk tidak terlalu padat

Kriteria ini sebenarnya masih ada kaitannya dengan poin tiga di atas. Namun disamping itu hal ini juga dipertimbangkan untuk kemungkinan pengembangan sarana dan prasarana.

5. Memiliki luasan yang cukup

*Site* harus memiliki luasan yang cukup ( $\pm 30.000 \text{ m}^2$ ) untuk memudahkannya luasan bangunan yang diperlukan, parkir dan untuk keperluan studio alam.

### 5.1.3 Alternatif Site

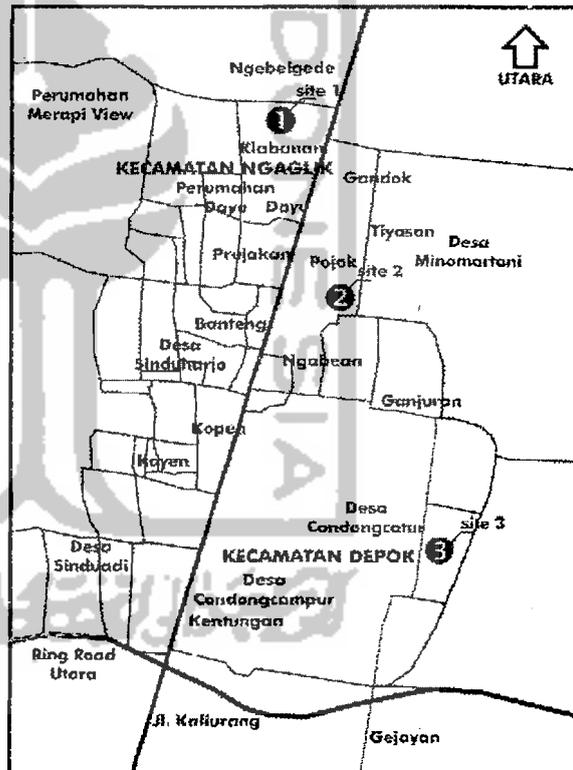
Setelah memfokuskan pencarian *site* pada Kawasan Yogya Utara, maka kemudian ditetapkanlah tiga alternatif *site* untuk kemudian dianalisa berdasarkan kriteria-kriteria pemilihan *site* di atas.

#### a. Alternatif I

*Site* berada di Jalan Kaliurang Km. 9 pada ruas jalan penghubung antara Jalan Kaliurang dan Jalan Palagan Tentara Pelajar. Tepatnya berada di sebelah Timur Perumahan *Merapi View*, dengan karakteristik kegiatan yang utama adalah pemukiman dan pertanian.

Kelebihan *site* ini adalah:

- Sirkulasi mudah karena berada pada jalan penghubung antara Jalan Kaliurang dan Jalan Palagan Tentara Pelajar. Tidak terlalu jauh dari jalan utama (Jl. Kaliurang).
- Dekat dengan Studio Audio Visual PUSKAT, relatif dekat dengan Kampus Terpadu UII, AMP YKPN, Amik Kartika Yani, dan UGM.
- Jauh dari pusat keramaian.
- Populasi penduduk yang tidak terlalu padat.
- Memiliki luasan yang memadai



**Gbr 5.1** Peta lokasi beserta letak ketiga alternatif *site*

### **b. Alternatif II**

*Site* ini berada di sebelah Utara Perumahan Banteng Baru, Jalan Kaliurang Km. 7,8. Karakteristik kegiatan yang utama adalah pertanian dan pemukiman.

Kelebihan *site* ini adalah:

- Dekat dengan Studio Audio Visual PUSKAT, relatif dekat dengan Kampus Terpadu UII, AMP YKPN, Amik Kartika Yani, dan UGM.
- Jauh dari pusat keramaian.
- Populasi penduduk yang tidak terlalu padat.
- Memiliki luasan yang memadai

Kekurangan *site* ini adalah:

- Agak jauh dari jalan utama (Jl. Kaliurang). Jalan menuju lokasi tidak terlalu lebar.

### **c. Alternatif III**

*Site* berada di Desa Condong Catur. Karakteristik kegiatan yang utama adalah pemukiman dan pertanian.

Kelebihan *site* ini adalah:

- Dekat dengan jalan utama yang cukup ramai yaitu Jalan Gejayan dan Ring Road Utara.
- Dekat dengan Kampus UII Fakultas Ekonomi, UPN Veteran, Amikom dan STIE YKPN.
- Populasi penduduk yang tidak terlalu padat.

Kekurangan *site* ini adalah:

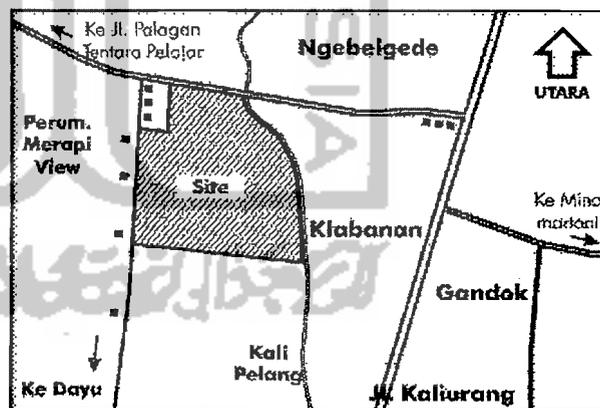
- Dekat dengan kawasan perdagangan di Jalan Gejayan, yang berarti dekat dengan keramaian.
- Jauh dari fasilitas-fasilitas kegiatan sejenis (audio visual).
- *Site* tidak cukup luas untuk kemungkinan pengembangan.
- *Site* diapit dua jalan umum sebagai sumber kebisingan.

Hasil analisa pemilihan *site* itu kiranya dapat dirangkum dalam table berikut ini:

Kriteria	Alternatif	Alternatif I	Alternatif II	Alternatif III
Kemudahan sirkulasi & pencapaian		•	-	•
Dekat dgn fasilitas pendukung lain		•	•	-
Jauh dari pusat keramaian		•	•	-
Tk. populasi penduduk tidak padat		•	•	•
Memiliki luasan yang cukup		•	•	-

#### 5.1.4 Site Terpilih

Berdasarkan analisa dan tabel di atas, maka alternatif I ditetapkan sebagai *site* terpilih. *Site* ini terletak di Desa Klabanan, Ngaglik, Sleman dengan luas  $\pm 33.000 \text{ m}^2$ . Kelebihan *site* ini adalah karena lokasinya dinilai sudah cukup jauh dari keramaian namun masih cukup dekat dengan jalan utama (Jl. Kaliurang), sehingga akses menuju *site* lebih cepat dan mudah. Selain itu jalan menuju *site* juga cukup lebar.

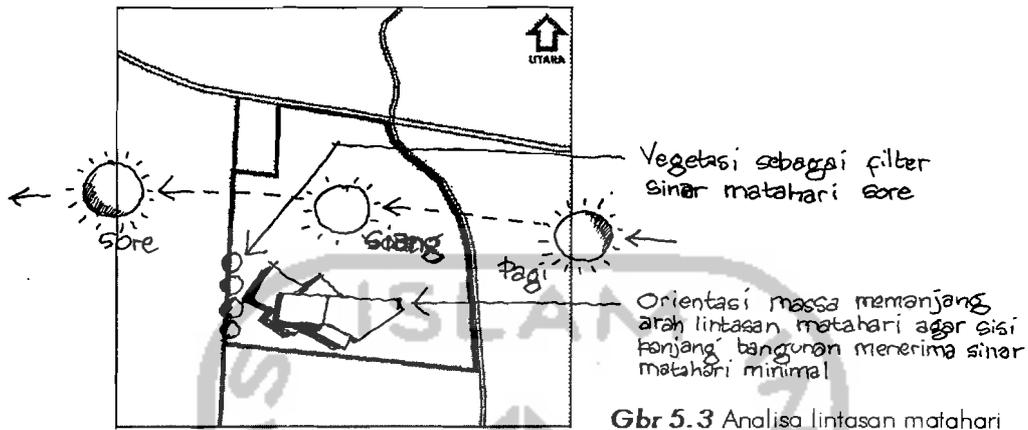


Gbr 5.2 Lokasi site terpilih

#### 5.1.5 Analisa Site

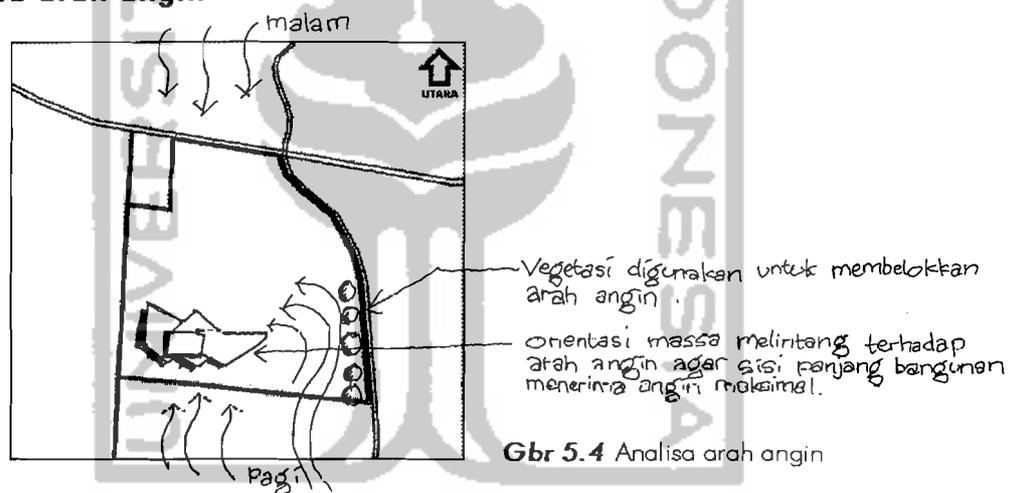
*Site* terpilih kemudian dianalisa berdasarkan arah lintasan matahari, arah angin, sirkulasi, view dan kebisingan.

a. Analisa arah lintasan matahari



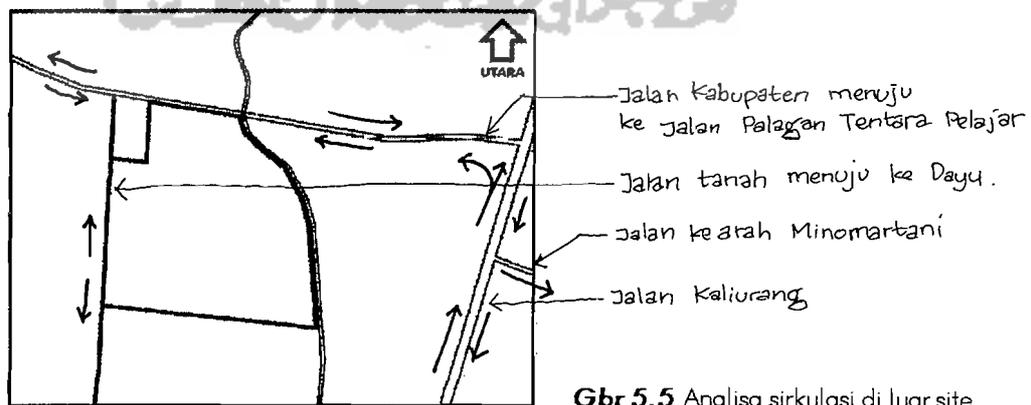
Gbr 5.3 Analisa lintasan matahari

b. Analisa arah angin



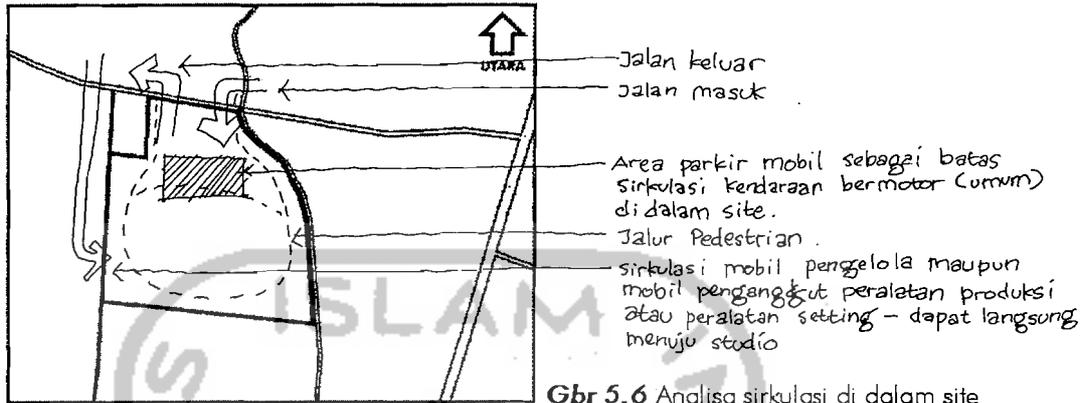
Gbr 5.4 Analisa arah angin

c. Analisa sirkulasi di luar site

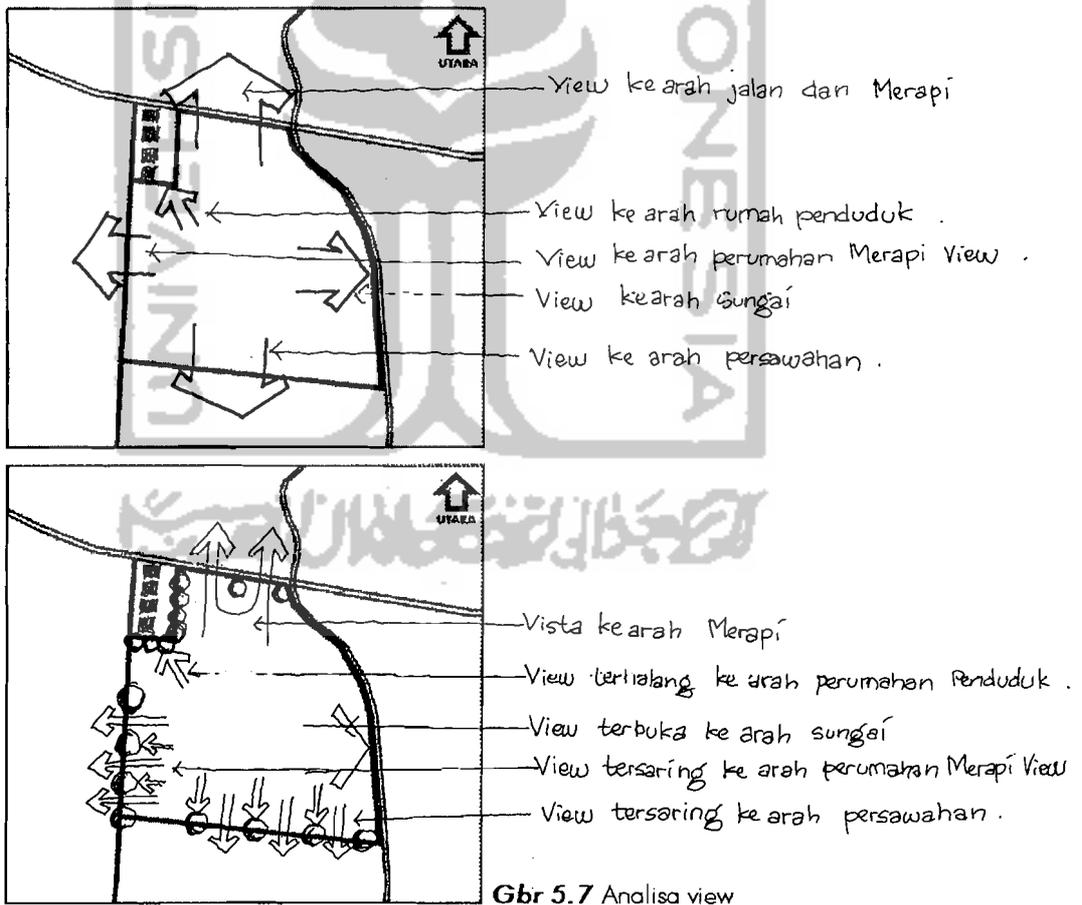


Gbr 5.5 Analisa sirkulasi di luar site

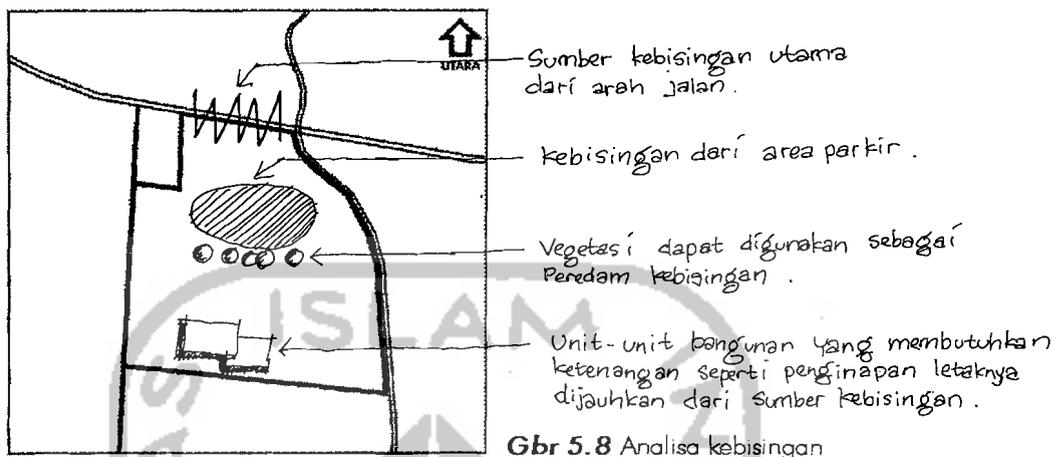
d. Analisa sirkulasi di dalam site



e. Analisa view



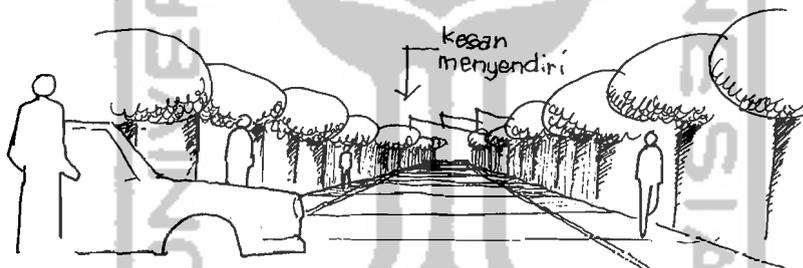
## f. Analisa kebisingan



Gbr 5.8 Analisa kebisingan

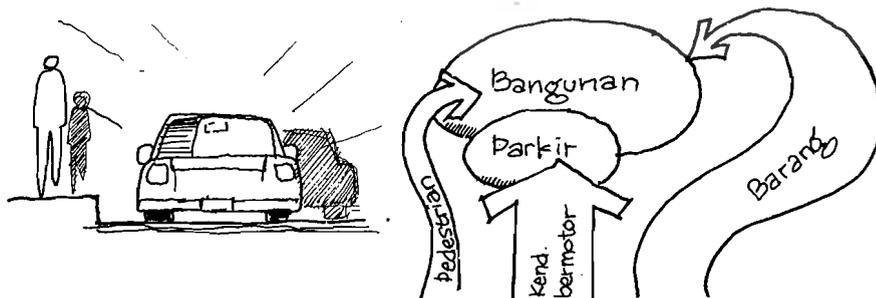
## 5.2 Konsep Landsekap

- Menempatkan massa pada tapak yang jauh dari jalan publik untuk memberi kesan 'menyendiri'.



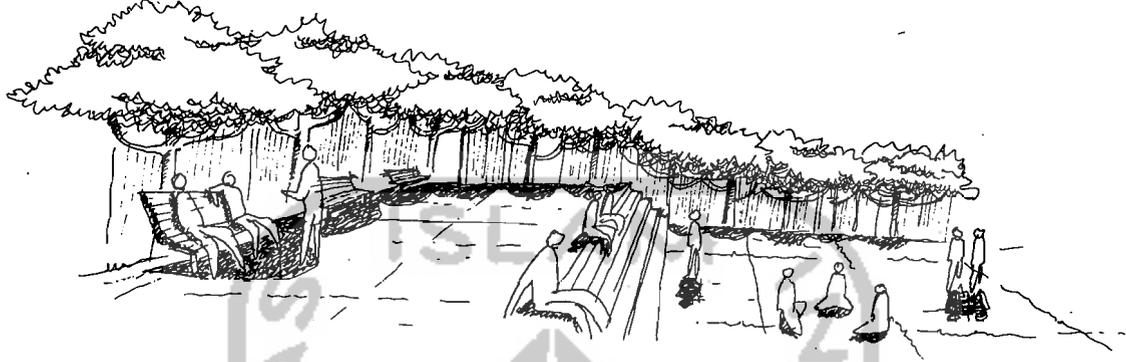
Gbr 5.9 Menempatkan massa jauh dari jalan publik

- Sirkulasi ruang luar dibedakan menjadi sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan bermotor. Selain menyediakan jalur khusus unjuk barang.



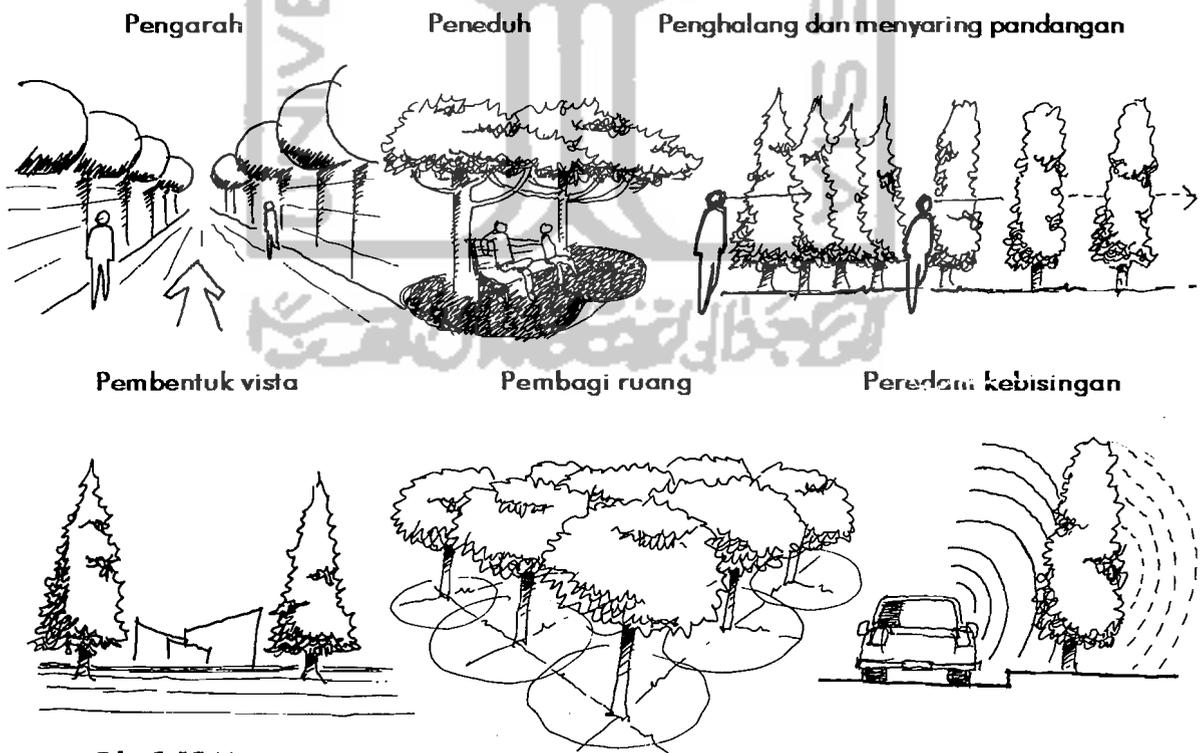
Gbr 5.10 Sirkulasi ruang luar

- Menyediakan ruang-ruang terbuka bersama sebagai tempat interaksi antar pengguna.



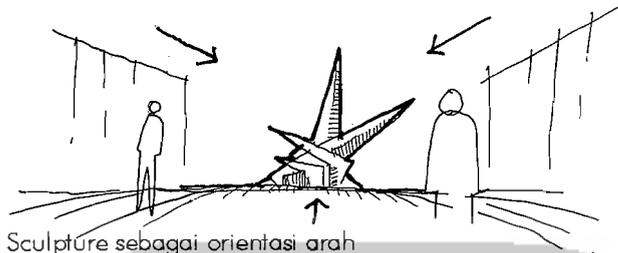
Gbr 5.11 Penyediaan ruang-ruang terbuka bersama

- Vegetasi digunakan sebagai pengarah, peneduh, menghalangi dan menyaring pandangan, pembentuk vista, pembagi ruang dan peredam kebisingan.



Gbr 5.12 Macam penggunaan vegetasi

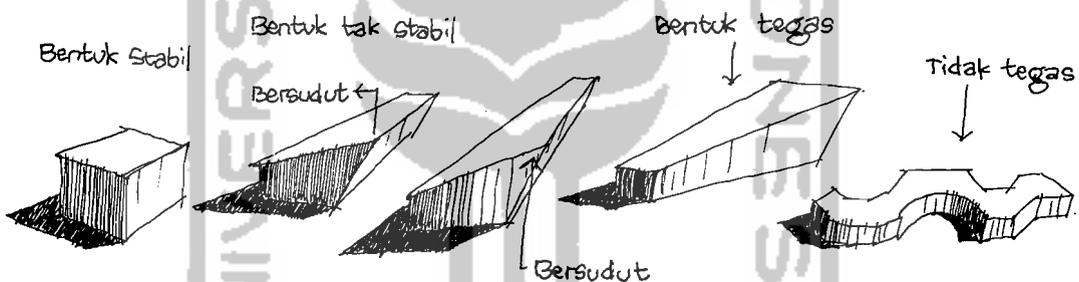
- *Sculpture* digunakan sebagai orientasi arah.



Gbr 5.13 Sculpture sebagai orientasi arah

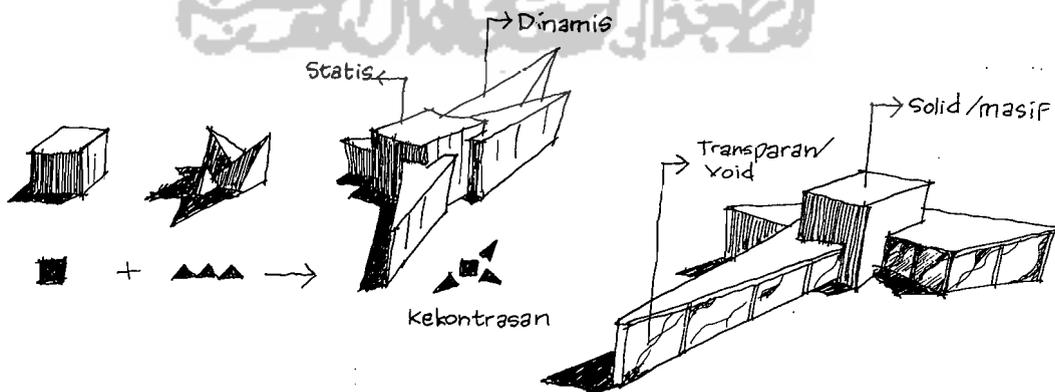
### 5.3 Konsep Gubahan Massa

- Gubahan massa dikembangkan dari garis-garis yang mengekspresikan kesan dinamis, aktif, berani dan giat. Sehingga yang muncul adalah bentuk-bentuk tak stabil, tegas, bersudut dan diagonal.



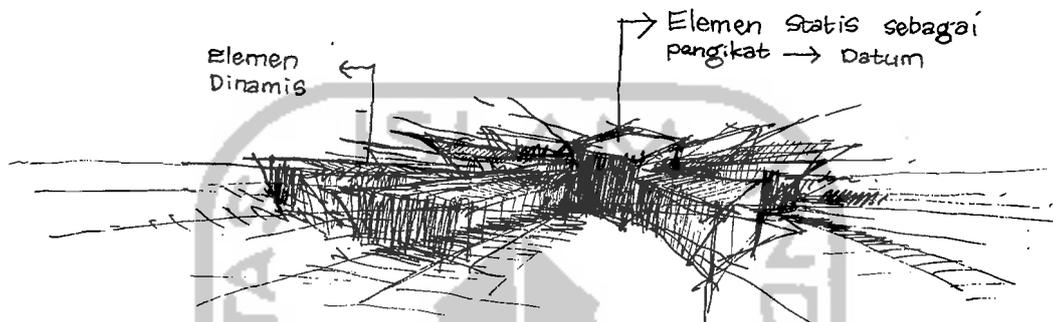
Gbr 5.14 Gubahan massa

- Memunculkan kekontrasan untuk memberi kesan 'pergolakan' dengan menggabungkan elemen/ massa stabil-tidak stabil, statis-dinamis, solid-void.



Gbr 5.15 Menampilkan kekontrasan

- Menggunakan prinsip datum, karena massa-massa yang berkesan 'memberontak/ bergolak' itu membutuhkan suatu pengikat.



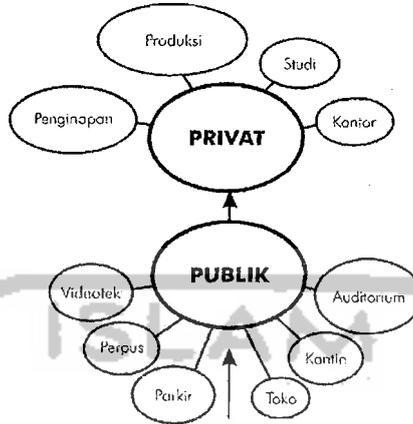
Gbr 5.16 Penggunaan prinsip datum

#### **5.4 Konsep Hubungan Ruang**

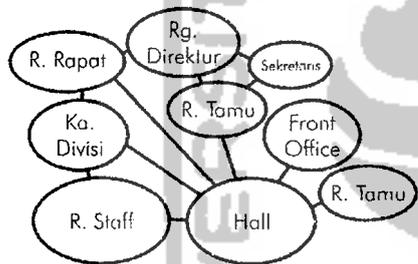
Berdasarkan analisa pada bab IV, ruang-ruang harus dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dan kedekatan hubungannya. Dimaksudkan agar para pengguna ruang memiliki kedekatan hubungan (kegiatan) dapat berinteraksi dengan cepat dan agar para pengguna memiliki kejelasan arah untuk menuju (tidak bingung mencari ruang-ruang yang diinginkan).

Untuk itu ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat privatisasinya (publik-privat) atau berdasarkan jenis kegiatannya (kegiatan perkantoran, kegiatan studi dan produksi, dan kegiatan penunjang umum). Ruang-ruang yang termasuk di dalam kelompok-kelompok kegiatan tersebut kemudian dinilai berdasarkan kedekatan hubungannya. Pengelompokan kegiatan berdasarkan tingkat privatisasinya dan hubungan antar ruang dalam kelompok kegiatan yang sama dapat digambarkan melalui diagram-diagram berikut ini.

**DIAGRAM ZONA PUBLIK-PRIVAT**



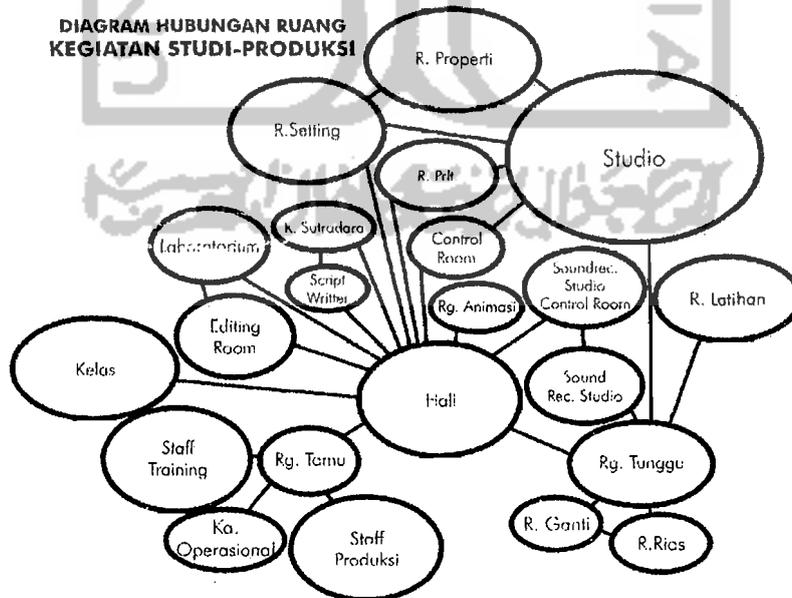
**DIAGRAM HUBUNGAN RUANG KEGIATAN KANTOR**



**DIAGRAM HUBUNGAN RUANG KEGIATAN PENUNJANG UMUM**

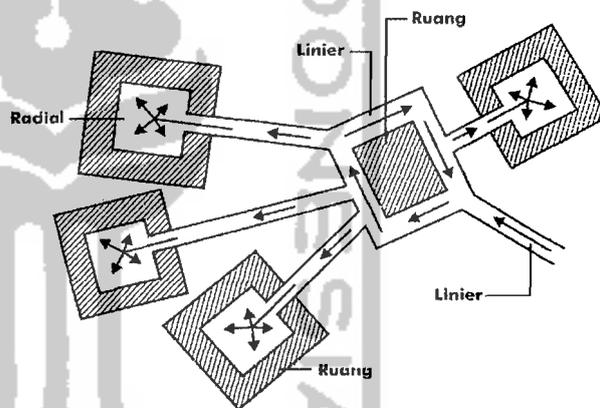


**DIAGRAM HUBUNGAN RUANG KEGIATAN STUDI-PRODUKSI**



### 5.5 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

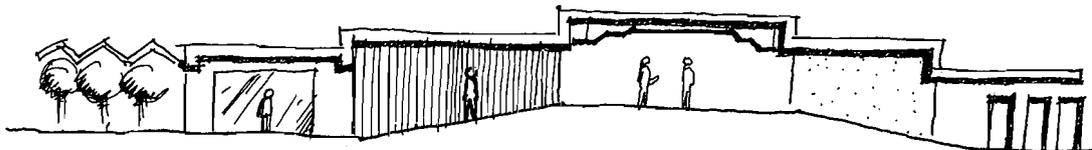
Sirkulasi ruang dalam diatur dengan memperhatikan hubungan antar ruang dan alur gerak pengguna bangunan. Ruang-ruang yang memiliki kedekatan hubungan seperti ruang tunggu, ruang rias dan ruang latihan dihubungkan oleh jalur sirkulasi pendek dengan bentuk radial. Sedangkan antar jenis kegiatan, misalnya antara kegiatan perkantoran dan kegiatan produksi dihubungkan oleh sirkulasi linier. Demikian pula halnya dengan ruang-ruang dalam kelompok kegiatan yang sama yang memiliki hubungan kurang erat/ tidak langsung, juga dihubungkan oleh jalur sirkulasi linier. Contohnya antara ruang seting dengan ruang editing.



Gbr 5.17 Sirkulasi dalam ruang

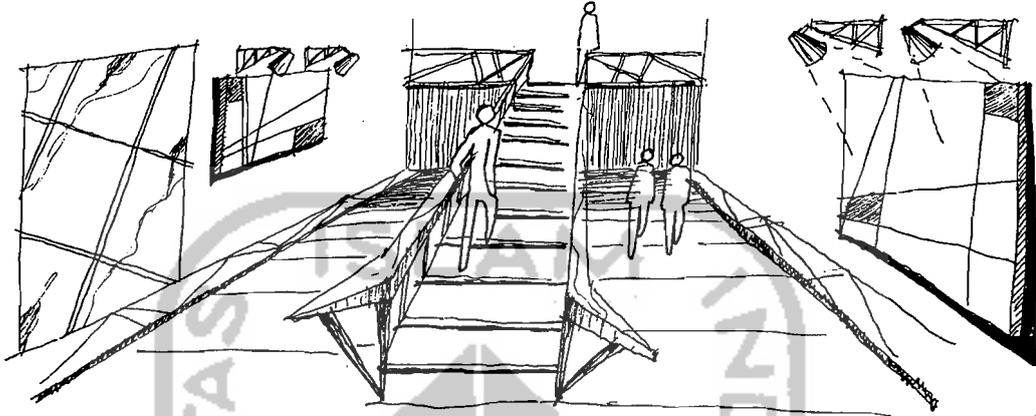
### 5.6 Konsep Interior

- Menghadirkan pengalaman ruang yang berbeda pada tiap ruang dengan cara perbedaan tinggi langit-langit dan lantai, perbedaan warna dan tekstur, perbedaan *solid-void*, dan permainan elemen-elemen ruang yang membentuk *sequence*.



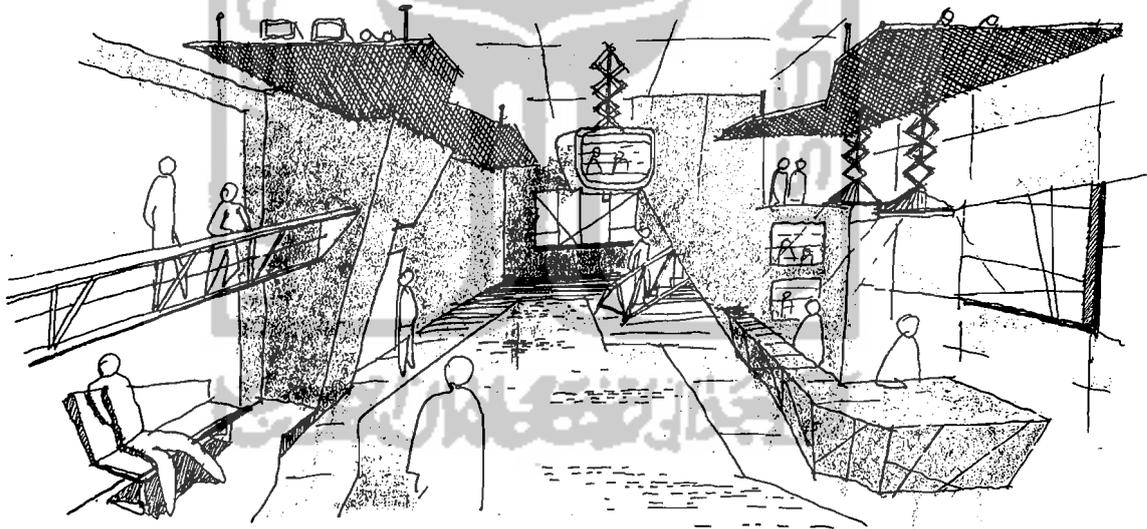
Gbr 5.18 Penghadiran pengalaman ruang yang berbeda

- Penggunaan garis-garis dinamis dalam ruang, misalnya pada langit-langit, railing, dan lain-lain.



Gbr 5.19 Penggunaan garis-garis dinamis dalam ruang

- Menghadirkan warna cerah dan hangat di dalam ruang

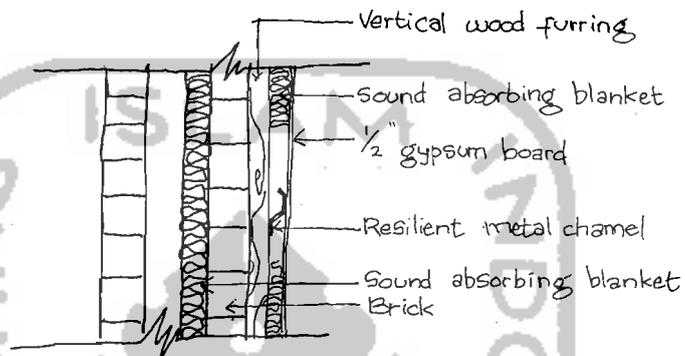


Gbr 5.20 Penghadiran warna cerah dan hangat dalam ruang

## 5.7 Konsep Sistem Akustik

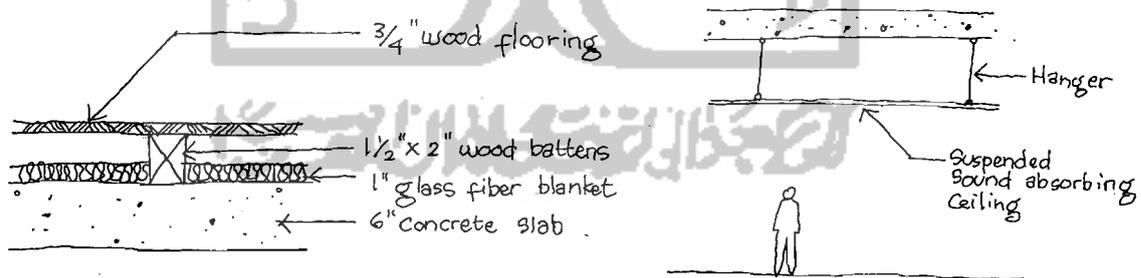
Penataan sistem akustik digunakan pada ruang-ruang yang membutuhkan kualitas akustik ruang yang baik, seperti pada ruang studio dan ruang auditorium tempat pemutaran film.

Ruang studio dan ruang auditorium menggunakan dinding double yang dilapisi dengan *soft board* atau *rock wool* untuk menyerap bunyi. Antara kedua dinding itu diberi rongga udara yang diisi dengan material penyerap suara agar ruangan menjadi kedap suara.



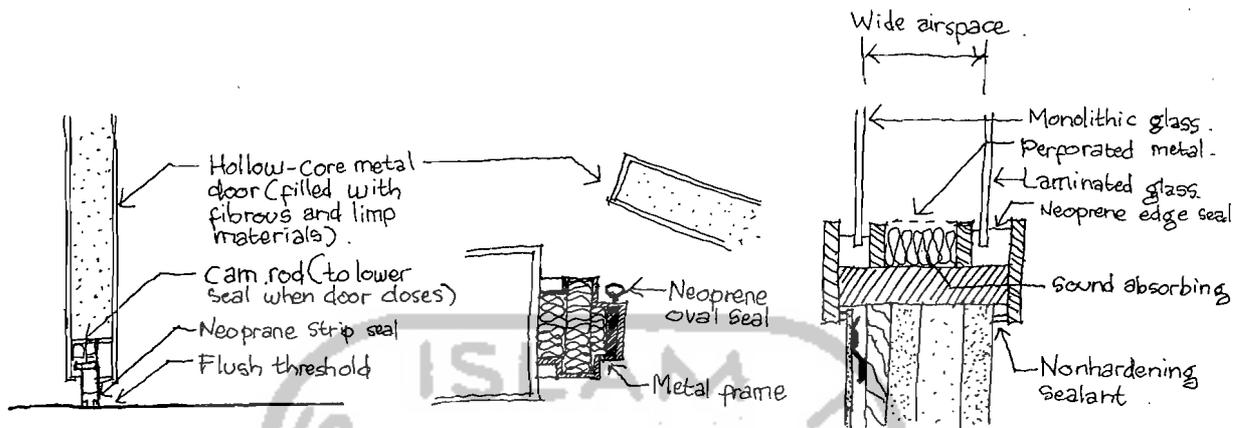
Gbr 5.21 Dinding studio  
(Sumber: Egan, M. David, Architectural Acoustics)

Lantai studio adalah dari beton yang dilapisi kayu. Antara lapisan kayu dan beton itu diisi dengan lapisan *glass-fiber*. Sedangkan langit-langit studio terbuat dari bahan penyerap bunyi berupa *soft board* yang digantung di bawah atap.



Gbr 5.22 (kiri) Lantai studio (kanan) langit-langit studio  
(Sumber: Egan, M. David, Architectural Acoustics)

Pintu studio adalah dari bahan logam agar berfungsi sebagai *sound barrier*. Setiap bukaan kaca pada studio menggunakan kaca rangkap dengan rongga udara di antara keduanya.



Gbr 5.23 (kiri) Potongan pintu studio (tengah) denah pintu studio (kanan) potongan jendela kaca pada studio  
(Sumber: Egan, M. David, *Architectural Acoustics*)

## 5.8 Konsep Sistem Pencahayaan

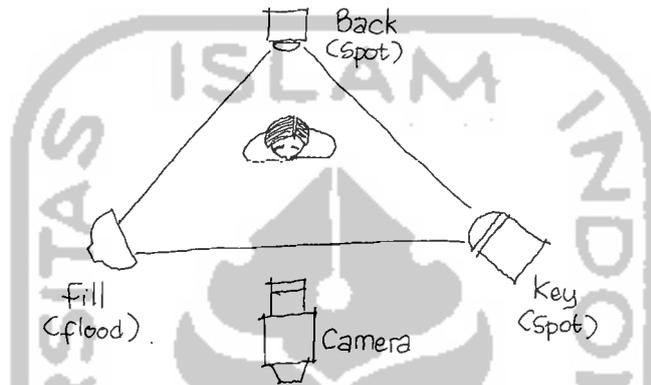
Sistem pencahayaan semaksimal mungkin menggunakan pencahayaan alami untuk efisiensi biaya, kecuali pada ruang-ruang yang memang tidak memungkinkan untuk menggunakan pencahayaan alami, seperti ruang studio, *control room* dan laboratorium. Contoh ruang yang dapat menggunakan pencahayaan alami adalah ruang-ruang kantor, kelas dan perpustakaan.

Sistem pencahayaan buatan di dalam studio akan melibatkan fungsi-fungsi pencahayaan berikut ini:<sup>69</sup>

- *Baselight*, yaitu pencahayaan secara merata keseluruh ruangan studio
- *Key light*, yaitu sumber *directional illumination* utama yang mencahayai subyek.
- *Back light*, yaitu *directional illumination* yang menyinari subyek dari belakang.
- *Fill light*, yaitu cahaya *diffuse* untuk mereduksi *shadow* atau rentang kontras pada subyek.
- *Background light*, yaitu berfungsi untuk menyinari *background* atau *setting*.

<sup>69</sup> Zettll Herbert, *Television Production Handbook*, 1976

Secara umum pencahayaan dalam ruang studio menggunakan prinsip dasar *lighting* yang biasa digunakan dalam fotografi, televisi dan film. Prinsip dasar *lighting* (disebut dengan *basic triangle lighting*) itu mencakup tiga sumber pencahayaan utama, yaitu: *key light*, *back light*, dan *fill light*. Perletakan ketiganya dapat digambarkan melalui ilustrasi di bawah ini:



Gbr 5.24 Skema perletakan instrumen lighting dalam basic triangle lighting  
(Sumber: Zettll Herbert, *Television Production Handbook*)

### 5.9 Konsep Sistem Pengkondisian Ruang

Sama halnya dengan sistem pencahayaan, sistem pengkondisian ruang juga semaksimal mungkin menggunakan penghawaan alami. Kecuali untuk ruang yang tidak diperkenankan memiliki bukaan, seperti ruang studio dan untuk ruang yang mensyaratkan kondisi penghawaan tertentu, seperti ruang penyimpanan peralatan, *videotape* dan film. Penghawaan alami adalah dengan memanfaatkan aliran udara silang (*cross ventilation*). Pengkondisian udara buatan di ruang studio dan ruang-ruang pendukungnya seperti *control room* dan ruang penyimpanan peralatan produksi adalah dengan menggunakan AC sentral. Hal ini dimaksudkan agar sistem pengkondisian udara ini tidak menimbulkan suara mendesis ketika dioperasikan.

## **5.10 Konsep Sistem Struktur**

Struktur bangunan pada umumnya ditopang oleh struktur rangka balok-kolom dengan bahan beton bertulang. Hal ini disebabkan karena sistem struktur ini cocok untuk diterapkan baik untuk bangunan bertingkat maupun tidak serta relatif lebih ekonomis dan mudah pengerjaannya. Selain itu dapat diterapkan dalam bentang yang bervariasi (bentang pendek pada bangunan perkantoran dan bentang lebar untuk studio). Sistem struktur ini juga memberi kemungkinan bukaan dan pembagian ruang yang lebih bebas, karena dinding hanya berfungsi sebagai partisi (bukan pemikul beban).

## **5.11 Konsep Sistem Utilitas**

### **5.11.1 Sistem Instalasi Listrik**

Sumber pengadaan arus listrik yang utama adalah berasal dari PLN yang disalurkan melalui gardu utama/ trafo diteruskan ke ruang-ruang. Namun fasilitas ini juga memerlukan genset/ diesel untuk menjamin ketersediaan arus listrik.

### **5.11.2 Sistem Air Bersih**

Sumber pengadaan air bersih adalah dari PAM yang dipompa dan ditampung di bak penampungan atas dan setelah itu baru dialirkan ke ruang-ruang di bawah.

### **5.11.3 Sistem Pembuangan Limbah**

Sistem pembuangan limbah dibedakan menjadi pembuangan sampah, limbah cair dan padat. Sampah yang dimaksud di atas adalah seperti sisa-sisa pembuatan setting atau dekorasi yang tidak terpakai lagi, sampah kertas, makanan, dan lain-lain. Sampah-sampah jenis ini dikumpulkan pada bak penampungan sementara untuk kemudian diangkut dengan truk ke tempat

pembuangan akhir secara reguler. Limbah cair terlebih dahulu diresapkan pada sumur peresapan sebelum dialirkan ke sungai/ *riol* kota. Sedangkan limbah padat (limbah manusia) dari tiap toilet disalurkan terlebih dahulu ke *septictank*, ke sumur peresapan dan terakhir ke *riol* kota.

#### 5.11.4 Sistem Pencegahan Bahaya Kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dilakukan dengan menyediakan:

1. Alat bantu evakuasi

Alat bantu evakuasi ini adalah berupa tangga dan pintu darurat.

2. Pendeteksi bahaya kebakaran

Pendeteksi atau *fire detector* tersebut adalah berupa *heat detector* (pendeteksi panas) dan *smoke detector* (pendeteksi asap).

3. Pemadaman kebakaran

Pemadaman kebakaran dapat dengan menggunakan *sprinkler*, *hydrant* atau alat pemadam kebakaran *portable*.